

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu cara untuk membenahi dan meningkatkan kemampuan berpikir seseorang. Dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, banyak usaha yang dilakukan oleh pemerintah seperti perubahan kurikulum dan peningkatan mutu seorang pengajar. Hal ini sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman yang menuntut dunia pendidikan agar dapat mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas melalui pengajaran. Peningkatan mutu pendidikan akan tercapai apabila proses belajar mengajar yang diselenggarakan di kelas benar - benar efektif dan berguna untuk mencapai kemampuan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang diharapkan. Karena pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan, di antaranya guru merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan berhasilnya proses belajar mengajar di dalam kelas.

Namun pada kenyataannya mutu pendidikan di Indonesia belum memuaskan karena dilihat dari rendahnya hasil belajar siswa. Hasil belajar juga erat kaitannya dengan konsentrasi belajar. Dalam hal ini siswa cenderung hanya menerima pelajaran, kurang memiliki keberanian untuk menyampaikan pendapat, tidak bertanya bila ada materi yang kurang jelas, kurang memiliki kemampuan merumuskan gagasan sendiri. Oleh karena itu, dalam kegiatan belajar hendaknya memperhatikan perbedaan-perbedaan tersebut sehingga pembelajaran diharapkan

dapat mendorong kedalam sikap positif. Guru memegang peran penting dalam keberhasilan siswanya, walaupun perangkat pembelajaran telah tersedia dengan baik dan lengkap tetapi bila guru tidak berhasil dalam proses belajar maka siswa tidak menerima pelajaran dengan baik pula. Kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas merupakan salah satu yang menentukan motivasi siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar siswa dan merupakan langkah awal keberhasilan pembelajaran yang pada akhirnya sangat mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran kewirausahaan di SMK Swasta Budisatrya Medan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan tergolong masih rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan membandingkan nilai KKM yaitu 75 dengan nilai UTS (Ujian Tengah Semester) siswa kelas X AP pada mata pelajaran kewirausahaan yang masih jauh dari harapan.

Sejalan dengan pendapat Trianto (2011:241) “Kriteria ketuntasan belajar siswa secara individual jika telah mencapai 75% dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya”. Artinya, jika siswa yang telah menguasai pengetahuan minimal 75% dan memenuhi nilai KKM yaitu 75 maka siswa tersebut dinyatakan tuntas dan dapat melanjutkan studinya pada program selanjutnya. Dan suatu kelas dinyatakan tuntas (ketuntasan klasikal) apabila 85% siswa di dalamnya sudah mencapai ketuntasan belajar.

Menurut Joni Rahmat Pramudia (2006:30) [http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/197106141998031-JONI RAHMAT PRAMUDIA/JURNAL-ORIENTASI BARU PENDIDIKAN.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/197106141998031-JONI_RAHMAT_PRAMUDIA/JURNAL-ORIENTASI_BARU_PENDIDIKAN.pdf) (diakses tanggal 29 April 2014) menyatakan bahwa : “Anak didik bukanlah robot tetapi manusia yang harus dibantu di dalam proses pendewasaannya agar dia dapat mandiri dan berpikir kritis”. (Dalam Jurnal Pendidikan Luar Sekolah, Vol. 3 No.1, Nopember 2006 : 29-38)

Dari hal tersebut di atas menurut pandangan saya sebaiknya guru harus menyadari bahwa dalam proses belajar mengajar selalu ada siswanya yang mengalami kesulitan belajar sehingga siswa tidak mampu mencapai ketuntasan belajar. Kesadaran tersebut belum sepenuhnya ditindak lanjuti oleh guru untuk mengupayakan solusinya. Salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membantu mengatasi kesulitan belajar siswa khususnya dalam memahami konsep pembelajaran yang diajarkan adalah melalui *remedial teaching* (pengajaran *remedial*).

Remedial teaching (pengajaran *remedial*) merupakan suatu bentuk pengajaran yang bersifat menyembuhkan dan memperbaiki kesulitan belajar siswa sehingga prestasi siswa menjadi baik. Pengajaran ini diadakan berdasarkan kenyataan bahwa masih terdapat beberapa siswa atau kelompok siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga mereka memiliki tingkat prestasi yang rendah.

Hal ini penting bagi guru dalam melaksanakan *remedial teaching* (pengajaran *remedial*) adalah bagaimana mengupayakan potensi siswa itu sendiri dalam rangka membantunya menuju peningkatan hasil belajarnya di sekolah.

Karena itu pemberian *remedial teaching* terhadap siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar harus dapat diterapkan sedini mungkin dengan baik dan sungguh-sungguh sehingga siswa yang hasil belajarnya rendah dapat dibantu, yang pada akhirnya akan mengarah pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Dalam pelaksanaan *remedial teaching* dilakukan di luar jam pelajaran dengan begitu tidak akan mengganggu kurikulum dan proses pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian **“Pengaruh *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2013/2014”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah di atas. Maka masalah dalam penelitian ini dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran remedial masih perlu mendapat perbaikan karena masih banyak siswa yang belum mencapai Ketuntasan Kompetensi Minimal (KKM).
2. Guru cenderung menerapkan metode konvensional dalam proses belajar mengajar sehingga siswa pasif dan menyebabkan siswa tidak tuntas hasil belajarnya.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar pembahasan nantinya tidak terlalu meluas. Maka peneliti membatasi masalah yaitu: “Pengaruh *Remedial Teaching* Dalam Mencapai Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kewirausahaan Di SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2013/2014”.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah: “Apakah ada pengaruh *remedial teaching* dalam mencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2013/2014?”.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah: “Untuk mengetahui pengaruh *remedial teaching* dalam mencapai hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Swasta Budisatrya Medan T.P 2013/2014”.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peningkatan mutu pendidikan antara lain:

1. Untuk menambah pengetahuan dan bahan masukan bagi peneliti tentang pentingnya *remedial teaching* sebagai salah satu alternatif pendekatan mengajar yang efektif dalam pembelajaran kewirausahaan..
2. Sebagai bahan masukan bagi sekolah khususnya guru bidang studi Administrasi Perkantoran mengenai pengajaran *remedial* sebagai salah satu upaya menuntaskan hasil belajar.
3. Sebagai referensi dan masukan bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi UNIMED dan peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama.